

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Hasil analisis data dengan menggunakan Independent Sample T-test diperoleh skor $t = 2.202$ dengan signifikansi $p = <0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kematangan emosi remaja di keluarga broken home dengan remaja di keluarga utuh. Dengan rata rata remaja yang tinggal bersama keluarga utuh memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi (Mean = 82,57) dibandingkan remaja yang tinggal bersama keluarga broken home (Mean = 79,40). Dari hasil analisis dan observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa remaja yang tinggal bersama keluarga utuh memiliki kematangan emosi lebih tinggi dilihat dari aspek pemahaman diri dan kontrol emosi sedangkan remaja yang tinggal bersama keluarga *broken home* memiliki kematangan emosi yang lebih rendah dilihat dari aspek kontrol emosi.

B.Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan

1. Bagi Orangtua Remaja *Broken Home*

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diharapkan bagi orang tua remaja *broken home* untuk dapat memberikan kondisi lingkungan yang baik seperti memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan contoh atau pelajaran yang baik, dan memahami keadaan anak sehingga akan merasakan kenyamanan secara psikologis dan akan membangun kematangan emosi dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal terkait dengan kematangan emosi. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan juga mampu memahami perbedaan antara karakteristik remaja yang memiliki keluarga utuh dan remaja yang memiliki keluarga *broken home*, dikarenakan remaja *broken home* merupakan respondent yang sangat unik karena memiliki kondisi lingkungan keluarga yang berbeda (satu atau kedua orang tua meninggal, orang tua bercerai, dan salah satu pergi), maka dari itu peneliti selanjutnya disarankan mampu meneliti lebih mendalam terkait perbedaan antara remaja yang memiliki keluarga utuh dan remaja dengan keluarga *broken home*..

3. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan remaja *broken* mampu untuk meningkatkan dan mengelola kematangan emosi dengan cara mengontrol emosi

ketika marah, memahami diri apa yang sedang dirasakan dan menggunakan fungsi kritis mental untuk mempertimbangkan apa yang harus dilakukan.